

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Secara etimologis, kata sedekah berasal dari bahasa Arab yang adalah “*ash-shadaqah*”. Di awal pertumbuhan agama Islam, sedekah artinya sebuah beryan yang disunat. Namun, setelahnya dari sebuah kewajiban zakat yang disyariatkannya, yang terdapat pada Al-Quran dikatakan juga dengan bersedekah, jadi pengistilahan sedekah memiliki 2 artian, yang adalah sedekah wajib atau biasa dikatakan zakat serta juga sedekah sunat.¹ Prof. Dr. Abdul Manan menyatakan bahwa kata *shadaqah* secara etimologis bermakna sedekah atau derma. *Shadaqah* dapat diartikan zakat juga (QS At-Taubah: 60).² Mendermakan suatu hal pada seseorang dapat diartikan sebagai sedekah. Sifat sedekah (*shadaqah*) bisa berupa wajib atau sukarela. Dalam al-Qur’an sedekah yang wajib (seperti zakat) ataupun sukarela, keduanya dinamakan *shadaqah*. Maka dari pada itu, tiap zakat juga berartikan sebuah sedekah, akan tetapi sedekah wajiblah yang dikatakan sebagai zakat.

Secara teminologis, sedekah adalah suatu hal yang diberikan seseorang yang berhak dengan perasaan ikhlas juga adanya iringan pahala oleh Allah. A.Roihan A.Rasyid berpendapat bahwa *shadaqah* adalah tindakan memberi sesuatu pada seseorang atau suatu lembaga, baik berbentuk benda bergerak atau tidak, baik barang permanen atau tidak dengan tidak meminta balasan imbalan juga tanpa meminta persyaratan, sebab yang

¹ Nasrun Ha roen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 88.

² Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 281.

diharapkan sekedar hanya berupa pahala dari Allah SWT pada hari kiamat kelak.³

Dalam KBBI *shadaqah* merupakan kata sesapan dari bahasa Arab yang menjadi kata sedekah dengan arti derma kepada orang miskin berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia.⁴ Menurut M. Zaidi Abdad:

“Sedekah adalah pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah Swt dan pahala semata.”⁵

Beberapa pengertian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya sebuah sedekah yaitu suatu hal yang diberikan untuk orang lain atau lembaga, bisa berupa harta atau lainnya dengan ikhlas bukan berupa zakat demi kepentingan pada umumnya, yang penerapannya tidaklah dibataskan oleh adanya waktu, serta totalnya tidaklah ditentukannya.

b. Dasar Hukum Disyariatkan Sedekah

Dasar hukum islam ada dua yakni sumbernya dari Al Qur'an beserta Al Hadist. Dasar hukum diperintahnya sedekah ada pada beberapa ayat Al-Quran serta Al Hadist. Dalam ayat-ayat Al Qur'an diterangkan dasar yang melandasi disyariatkannya bersedekah. Adapun beberapa ayat-ayat yang menerangkan sedekah, sebagai berikut:

1. Dalam QS At-Taubah (9):60 menerangkan sedekah Sedekah dalam arti zakat:

³ A. Roihan A. Rasyid, *Hukum Acara Peradilan Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 38.

⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indoneisa (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 792.

⁵ M.Zaidi Abdad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam* (Bandung: Angkasa., 2003), 149.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
 وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ
 اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
 حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

2. Dalam QS. Al-Insaan menerangkan sedekah dalam arti memberi makan kepada orang miskin:

﴿ وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا
 وَأَسِيرًا ﴾

Artinya: “Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan”.

3. Dalam QS. Al-Baqarah (2):271 menerangkan sedekah dalam arti pemberian:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِّنْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali, dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

4. Dalam QS. Al-Baqarah menerangkan bahwa membebaskan utang adalah sedekah:

وَإِنْ كَانِ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

5. Dalam QS. Al-Muzammil (73):20 menerangkan bahwa berbuat baik adalah sedekah:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثَلَاثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ
وَأَثَلَهُ وَطَائِفَهُ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ^ط فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ
 الْقُرْآنِ^ج عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى^ص وَءَاخِرُونَ
 يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ^ص وَءَاخِرُونَ
 يُقِنُّونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ^ط فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ^ج وَأَقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا
 تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
 وَأَعْظَمَ أَجْرًا^ج وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhny Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan padamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya disisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah;

sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”.⁶

Dasar hukum islam yang kedua bersumber dari Al Hadist. Dalam Al Hadist diterangkan dasar yang melandasi disyariatkan bersedekah. Adapun beberapa hadist yang menerangkan sedekah, sebagai berikut:

عن ابي ذر عن النبي -ﷺ- قال: يصبح على كل سلامى من ابن ادم صدقة تسليمة على من لقي صدقة

Artinya: “Dari Abu Dzar r.a bahwa Nabi Saw bersabda: “Setiap persendian anak Adam pada paginya ada sedekah, mengucapkan salam kepada orang yang bertemu dengannya adalah sedekah.” (HR. Abu Dawud)

عن ابي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم { كل سلامى من الناس عليه صدقة كل يوم تطلع الشمس قال تعدل بين اثنين صدقة وتعين الرجل في دابته تحمله عليها أوترفع عليها صدقة وقال الكلمة الطيبة صدقة وقال كل خطوة امشيها عليها صدقة وقال الكلمة الطيبة صدقة وقال كل خطوة امشيها إلى الصدقة وتمتيط الأذى عن الطريق صدقة }

Artinya: Abu Hurairah r.a berkata bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: “Setiap persendian manusia harus dikeluarkan sedekah-nya, setiap hari, selama matahari masih terbit. Kamu damaikan dua orang yang berselisih adalah sedekah. Menolong seseorang

⁶ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2016), 131-133.

dengan membantunya menaiki kendaraan adalah sedekah. kata-kata yang baik adalah sedekah. setiap langkah kaki yang kamu ayunkan untuk shalat adalah sedekah. Dan, menyingkirkan duri dari jalan adalah sedekah.” (Muttafaq’alaih)

عن أبي ذر قال قال رسول الله ﷺ : تبسمك في وجه أخيك لك صدقة وأمرك بالمعروف ونهيك عن المنكر صدقة وإرشادك الرجل في أرض الضلال لك صدقة. روى الترمذي مرفوعاً وحسنه ابن حبان في صحيحه

Artinya: Dari Abu Dzar bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah, kamu memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah yang munkar juga sedekah dan kamu menunjukkan jalan baik seseorang yang tersesat juga sedekah.” (HR. At-Tirmidzi, hadist Hasan Marfu’ dan Ibn Hibbah)⁷

c. Hukum Melakukan Sedekah

Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah sedekah dibolehkan pada setiap waktu, diantaranya:⁸

⁷ Gus Arifin, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 200-202.

⁸ Racmat Syafei, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, Cetakan Ke-10), 249.

1. QS. Al-Baqarah (2):245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِفَهُ لَهُ
 أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ
 تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Siapakah yang mau memberikan pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”

2. Hadist

“Barang siapa yang memberi makan orang lapar, Allah Swt akan memberinya makan dari buah-buahan surga. Barang siapa memberi minum orang dahaga, Allah Yang Maha Tinggi akan memberinya minum pada hari kiamat dengan wangi-wangian yang dicap. Barang siapa yang memberi pakaian orang yang telanjang, maka Allah Swt akan memakaikan pakaian surga yang berwarna hijau” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Sedekah muslim dianjurkan untuk memiliki rasa kepedulian terhadap nasib sesamanya. Ketika seorang individu muslim telah menunaikan seluruh kewajibannya seperti zakat dan masih memiliki kelebihan kekayaan, ia akan didorong untuk membantu kerabat, tetangga, karib, dan kerabat seakidah pada umumnya. Ia akan mendapat pahala dan

secara ekonomi akan menumbuhkan kesejahteraan kaum muslim.⁹

d. Rukun Sedekah

Berikut rukun-rukun dari sedekah:¹⁰

- 1) Kelembagaan sosial Islam yang melakukan sedekah (*mutasshaddiqin*)
- 2) Materi yang disedekahkan (*mutasshaddiqin bihi*)
- 3) Kelembaga sosial menjadi sebuah alat untuk pendistribusiannya materi dalam bersedekah (*mutasshaddiqin 'alaih*)
- 4) Akad sedekah.

e. Syarat Sedekah

- 1) Syarat orang yang bersedekah

Orang yang bersedekah harus mempunyai beberapa syarat, yaitu:

 - a) Beragama Islam
 - b) Dewasa
 - c) Sehat akal
 - d) Tidaklah sedang terhalang oleh hukum guna melakukan perbuatan hukum
 - e) Atas kehendak sendiri (tidak ada paksaan)
 - f) Pemilik benda yang disedekahkan.
- 2) Benda yang disedekahkan harus mempunyai beberapa syarat, yaitu:
 - a) Bisa berbentuk materi yang hidup atau tidak
 - b) Benda materiil maupun benda imateriil
 - c) Dilimitasikan wajib adalah materi kepunyaan yang bebas dari keseluruhan untuk pembebasan, ikatan, serta sengketa
 - d) Benda yang disedekahkan bukanlah sebuah materi yang haram (benda yang diperoleh secara legal).

⁹ M. Ismail Yusanto, dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Pers, 2011), 174.

¹⁰ Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam*, 284.

- 3) Syarat penerima sedekah
 - a) Kelembagaan sosial yang “*ahlul khair*” (baik) dan begitu membutuhkannya
 - b) Pengurus kelembagaan sosial Islam yang mau bersedekah wajib mengikrarkan diri, baik itu dengan cara perkataan langsung ataupun ditulis

Jika dalam syarat-syarat diatas mengalami kekurangan maka sedekah dinyatakan gugur dan tidak sah secara hukum.

f. Macam-macam Sedekah

- 1) Memberikan nafkah kepada keluarganya merupakan sebuah sedekah

عن أبي مسعود البدري رضي الله عنه, عن النبي صلى الله عليه وسلم, قال: (إذا أنفق الرجل على أهله نفقة يحاسبها فهي له صدقة) متوفق عليه

Artinya: “Abu Mas’ud Al-Badri R.a berkata bahwa Nabi Saw bersabda: “Jika seorang laki-laki menginfakkan hartanya untuk keluarganya dengan niat mencari ridho Allah, maka itu adalah sedekah baginya.”(Muttafaq ‘alaih)”.

- 2) Mencari dan menebarkan ilmu juga sedekah

عن سمرة بن جندب رضي الله عنه قال رسول الله: صلى الله عليه وسلم ما تصدق الناس بصدقة مثل علم ينشر رواه الطبراني.

Artinya: “Dari Samurah bin Jundab R.a Rasulullah Saw bersabda: “Tiada sedekah yang lebih utama daripada ilmu yang disebar.” (HR. At-Thabrani)”

- 3) Menjadi pengurus yang jujur serta amanah juga sedekah

أبي موسى, عن النبي ﷺ, قال: الخازن المسلم الأمين الذي ينفذ,وربماقال: يعطي ماأمر به كاملاموفرا, طيبابه نفسه, فيدفعه إلى الذي أمرله به أحد الستصدقين(أخرجه البخاري في: كتاب الزكاة:باب ٢٥ أجر الخادم إذا تصدق بأمر صاحبه غير مفسد)

Artinya: “Abu Musa Al-As’ari R.a berkata bahwa Nabi Saw bersabda: “Seorang muslim yng menjadi bendahara (atau yang menyimpan barang gudang) dan bisa dipercaya, melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya (oleh pemilik barang), lalu dia memberi dengan sempurna dan hati yang lega, kemudian diberikan kepada orang yang dimaksud, maka ia termasuk orang yang bersedekah.” (HR. Bukhori)”

- 4) Berjalan menuju masjid merupakan sedekah

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قال: الكلمة الطيبة صدقة,ومشيك إلى المسجد صدقة.ورواه عبد الرزق: البيهقي في السنن الكبرى

Artinya: “Abu Hurairah R.a berkata bahwa Nabi Saw bersabda: “Ucapan yang baik itu adalah sedekah. Dan Anda berjalan menuju ke masjid itu sedekah.” (Abdurrazzaq dan Al Baihaqi)”

5) Shalat Berjamah Itu Sedekah

عن أبي سعيد الخدري أن رجلا دخل المسجد وقد صلى رسول الله ﷺ من يتصدق على هذا فيصلى معه فقام رجل من القوم فصلى معه

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al-Khudri R.a : “Bahwasanya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah Saw sudah shalat bersama para sahabatnya, maka beliau punbersabda, ‘Siapa yang mau bersedekah untuk orang ini, dan menemani shalat. Lalu berdirilah salah seorang dari mereka kemudian kemudian dia shalat bersamanya.’”(HR. Abu Dawud dan AT-Tirmidzi, hadist shahih)”

6) Meminjamkan sesuatu (harta) adalah sedekah

عن ابن مسعود أن النبي ﷺ قال ما من مسلم يقرض مسلما قرضا مرتين إلا كان كصدقته مرة. مسند الصحابة الكتب لتسعة

Artinya: “Dari Ibnu Mas’ud R.a Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang muslim yang mengqiradhkan hartanya kepada orang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali.” (Musnad Sahabat dalam Kitab At Tis’ah- HR. Ibnu Majah dan Ibn Hibban)”

7) Memberi makan dan minum makhluk hidup adalah sedekah

عن جابر رضي الله عنه, قال: قال رسول الله ﷺ: ما من مسلم يغرس غرسا إلا كان ما أكل من له صدقة, وما سرق منه

له صدقة, ولا يرزؤه أحد إلا كان له صدقة, وما سرق منه له صدقة, ولا يرزؤه أحد إلا كان له صدقة (رواه مسلم)

Artinya: “Jabir R.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda:”Tidaklah seorang muslim menanamkan suatu tanaman, melainkan apa yang dimakan adalah sedekah, apa yang dicuri adalah sedekah, dan apa diambil seseorang adalah sedekah baginya”.¹¹ (HR. Muslim)

g. Cara Bersedekah yang Paling Utama

Ada beberapa cara bersedekah yang paling utama, yaitu:

- 1) Saat bulan Romadhan menjelang, maka diwaktu itulah sedekah paling utama dilakukan. Hal ini sesuai hadist Rasulullah Saw “Dari Annas R.a, ia berkata, ‘Kapankah sedekah yang paling utama? Beliau menjawab, ‘Sedekah pada bulan Ramadhan.’” (HR. Tirmidzi)
- 2) Sedekah yang dilakukan dengan cara tersembunyi-semunyi sangat diutamakan ketimbang sedekah yang diberinya dengan cara yang terlihat. Namun, zakat itu sangat diutamakan diberinya dengan cara yang tidak sembunyi-semunyi.¹²

¹¹ Gus Arifin, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, 228-240.

¹² Racmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, 250.

Allah Swt berfirman ddalam QS. Al-Baqarah (2):271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ^ج وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ ^ق مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ^{هـ}
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ^{٢٧١}

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

h. Keutamaan Sedekah

Dan beberapa keutamaan sedekah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sedekah dapat menghapus dosa dan kesalahan
Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah (2):271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ^ط وَإِنْ تُخْفُوهَا
وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ^ج وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ ^ق
مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ^{هـ} وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ^{٢٧١}

Artinya: “Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-raang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahmu; dan Allah

mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³

- 2) Sedekah dapat membersihkan harta, menumbuh kembangkan harta

عن أبي هريرة أن رسول الله ﷺ قال: ما نقصت صدقة من مال, وما زد الله بغيو إلا عزاء, وما توضع أحد الله إلا رفعه.

رواه مسلم

Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda: Harta yang tidak akan berkurang karena sedekah. Allah pasti akan menambah kemuliaan seseorang yang suka memakan. Dan, seorang yang merendahkan diri karena Allah, niscaya ‘Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung akan meninggikan derajatnya”.

- 3) Sedekah dapat menambah usia, menolak musibah dan menolak keburukan

عن أبي سعيد الخدري, عن النبي ﷺ قال: صدقة السر تطفئ غضب الرب تبارك وتعالى وصلة الرحم تزيد في

العمر وفعل الخيرات يقي مصارع السوء

Artinya: Dari Abu Saa’id Al Khudri dari Nabi Saw bersabda: “Sedekah sembunyi-sembunyi meredam kemarahan Tuhan *tabarakka wat’ala* dan silaturahmi itu menambah usia dan perbuatan baik menolak keburukan.”(Al Haitsami)

¹³ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Waqaf*, 141-142.

- 4) Sedekah dapat menyelamatkan dari neraka
 وعن عدي بن حاتم رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: اتقوا
 النارولو بشق تمره فمن لم يجد فكلمة طيبة (متفق عليه,
 صحيح ابن حبان-١٦/ص٣٦٥) قال شعيب
 الأرنؤوط: (حديث صحيح))

Artinya: Ady bin Hatim R.a bahwa
 Rasulullah Saw bersabda:
 “Takutlah kepada api neraka,
 meskipun dengan separuh buah
 kurma. Tetapi, barang siapa yang
 tidak mmendapatkannya, hendaklah
 dengan ucapan yang baik,”
 (Muttafaq’ alaih dan Ibn Hibban,
 Hadist Shahih)

- 5) Sedekah dapat menaungi ahlinya di hari
 kiamat
 إن الصدقة لتطفئ عن أهلها حر القبور وإنما يستظل المؤمن
 يوم القيامة في ظل صدقته (الطبراني, والبيهقي في شعب
 الإيمان عن عقبه بن عامر)

Artinya: “Sesungguhnya sedekah itu dapat
 menghindarkan dari panasnya
 kubur dan sesungguhnya seorang
 mu’min dihari kiamat bernaung di
 bawah naungan sedekahnya”. (HR.
 At Thabrani dan Baihaqi dari Uqbah
 bin Amir)

- 6) Sedekah dapat menutup kesalahan
 وعن أبي هريرة رضي الله عنه: أنه سمع رسول الله ﷺ يقول: (مثل)
 البخيل والمنتق, كمثل رجلين عليهما جنتان من حديد من
 نديهما, فاما المنفق فلا ينفق إلا سبغت-على جلده حتى
 تخفي بنانه, وتعفو أثره, وأما البخيل, فلا يريد أن ينفق شيئا

إلا لزقت كل حلقة مكانها، فهو يو سعتها قذفا
تتسع (متفق عليه)

Artinya: “Abu Hurairah R.a meriwayatkan bahwa dirinya mendengar Rasulullah Saw bersabda: Perumpamaan orang yang bakhil dengan orang yang berinfak seperti dua orang yang memakai baju besi dari dada sampai ke leher. Adapun orang yang berinfak itu, setiap kali berinfak, baju besinya memanjang hingga menutupi ujung-ujung jarinya (seluruh badannya tertutup) serta menghapus bekas kakinya. Sedangkan orang bakhil, ia tidak mau berinfak sedikit pun, sehingga baju itu mnyempit dan setiap senjata mengambil tempat dibaju itu. Ia mencoba melonggarkannya, namun tidak kunjung longgar”. (Muttafaq ‘alaih)

7) Bersedekah lebih baik

عن ابن عمر قال: سمعتو رسول الله ﷺ يحطب (اليد العليا خير من اليد السفلى اليد العليا اليد المنفقة، وليد السفلى اليد السائلة). رواه البخارى

Artinya: Dari Ibn Umar R.a bahwa aku mendengar Rasulullah Saw berkhotbah: “Tangan diatas lebih baik daripada tangan dibawah. Tangan diatas adalah tangan orang yang berinfak dan tangan yang dibawah adalah tangan peminta.” (HR. Bukhori)

8) Sedekah itu balasannya berlipat ganda

وعن أبي مسعود -رضي الله عنه، قال: جاء رجل إلى النبي ﷺ بناقة مخطومة فقال: هذه في سبيل الله، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (لك بها يوم القيامة سبعمائة ناقة كلها مخطومة) رواه مسلم

Artinya: Abu Mas'ud R.a berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi Saw membawa unta yang sudah dipasangi tuli kekang, dan ia berkata, 'Unta ini untuk jihad di jalan Allah'". Rasulullah Saw bersabda, "Dengan unta ini, pada hari kiamat nanti, kamu akan mendapatkan tujuh ratus ekor unta yang sudah dipasang tali kekangnya". (HR. Muslim)

9) Sedekah mencegah kemalangan dan musibah

عن أنس قال: قال رسول الله ﷺ: باكروا بالصدقة فإن البلاء لا يتخطى الصدقة. البيهقي في سنة الكبرى

Artinya: Dari Anas R.a berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Cepat-cepatlah bersedekah, karena bala' itu tidak bisa mendahului sedekah." (HR. Al Baihaqi dalam sunan Kubra)¹⁴

¹⁴ Gus Arifin, *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*, 205-215.

i. Sedekah yang Tidak Bolehkan

Ada beberapa sedekah yang tidak dibolehkan, yaitu:¹⁵

- 1) Sesuatu yang milik bersama ataupun milik orang lain

Tidaklah sahnya bersedek dengan sebuah materi yang itu adalah materi kepemilikan bersama maupun kepunyaan orang yang bukan milik kita. Oleh karena itu, istri tidaklah boleh bersedekah dengan hartanya milik suami, kecuali diijinkan suaminya.

Dasarnya adalah hadist Rasulullah Saw, Dari Abu Umamah, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda dalam khutbahnya ketika haji wada': 'Janganlah seorang istri menyedekahkan sesuatu yang ada dirumah suaminya, kecuali ada izin dari suaminya itu. (HR. Tirmidzi).

Maka, kalau sudah menjadi suatu kebiasaan pada pasangan suami istri untuk bersedekah dengan harta yang contohnya bahan pangan, seorang istri diperbolehkan untuk menyedekahkannya meskipun tidak memiliki ijin dari suami. Perihal ini pun menjadikan seorang suami mendapatkan manfaat pahala atas usah dia. (HR. Bukhori).

- 2) Harta yang Haram

Tidak boleh menyedekahkan harta yang haram, seperti contohnya materi yang diharamkan dari segala sisi akan zatnya, contohnya daging hewan anjing, ataupun singa, serta yang lainnya ataupun juga haram dari sisi dalam memperoleh materinya layaknya harta yang didapatkan disaat memenangkan perjudian, hasil korupsi, dan lain-lain, dikarenakan itu bukanlah kepemilikan yang halal.

¹⁵ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, 92-93.

Dasarnya adalah firman Allah dalam QS. Al-Mu'minuun (23):(51):

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَاسُ الْمُنِيرِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai Rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Juga terdapat dalam Q. Al-Baqarah (2):(172):

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman. Makanlah diantara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”

Allah SWT tidaklah diterimanya sedekahnya orang yang bersedekah dengan harta haram. Hal ini berdasarakan beberapa hadist Rasulullah Saw berikut:¹⁶

- a) “Wahai manusia, sesungguhnya Allah adalah baik, tidaklah akan menerima, melainkan yang baik pula. Sesungguhnya Allah memberi perintah untuk kaumnya

¹⁶ Tkg. Hasby Ash-Shiddiqie, *Pedoman Zakat* (Semarang:Pusta Rizky Putra, 2010) 244.

guna mengerjakan apa yang diperintahkan oleh para Rasul. Allah Swt berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik dari apa yang kami telah direzekikan.” Lalu, Nabi menjelaskan situasi lelaki yang sudah berpergian lama lagi kusut pula rambut-rambutnya, berdebu mukanya, menengadahkan tangan ke langit, berdoa, “Wahai Tuhanku. Padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan diberi makannya pula dengan yang haram maka bagaimana diterimanya doanya” (HR. Muslim).

- b) “Barang siapa bersedekah sebiji kurma dari usaha yang baik (Allah pasti menerimanya). Dan Allah tidak menerima, kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah menerima sedekah dengan tangan kanan-Nya, kemudian memeliharanya untuk yang bersedekah, sebagaimana kamu memelihara anak kuda sehingga menjadi gunung (banyak/berkembang)” (HR. Bukhori).

j. Faktor-faktor yang Membatalkan Sedekah

Allah Swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 264:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى
كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ
فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا
وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang-orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka, perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka bangun; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”

Rasulullah Saw bersabda, “Tiga orang pada hari kiamat yang tidak diajak oleh Allah berbicara, tidak dilihat, dan tidak disucikan, dan mereka mendapat siksa yang pedih, mereka rugi, dan kecewa. Abu Dzar bertanya kepada Rasulullah Saw, ‘Mereka itu siapa, wahai Rasulullah?’ Nabi menjawab, orang yang sombong, orang yang menyebut-nyebut pemberiannya, dan orang yang menjajakan barang dagangannya dengan sumpah palsu.”

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut diatas, maka ada tiga hal yang dapat membatalkan sedekah, artinya tidak mendapatkan pahala dari Allah Swt, yaitu:

- a) Menyebut-nyebutnya
- b) Menyakiti perasaan penerima
- c) Bersedekah karena riya (tidak karena Allah, tetapi karena ingin dilihat/dipuji oleh orang lain).¹⁷

¹⁷ Mardani, *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Waqaf*, 148-149.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Dalam konsep sebuah kecerdasan spiritual memuat kata kecerdasan serta juga *spiritual*. Pada kamus bahasa “*Salim’s Ninth Collegiate English-Indnesian Dictionary*”, kata “*spirit*” jika diperlakukan sebagai kata benda (*noun*) maka berarti sepuluh. Jiika sebagai kata keja atau sifat mengandung beberapa arti mengenainya. Semuanya itu kemudian dilakukan persempitan menjadi berkaitan moral, semangat, dan sukma. Pemaknaan kata *spiritual* sering dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat *spirit*. Maka dari itu kita dapat mengartikan bahwa spiritual adalah perkara yang mampu meningkatkan semangat. Dalam kata lain, bagaimana orang itu mampu memberika perhatian serta menampilkan jiwa atau sukma selama menjalani kehidupannya di bumi.¹⁸ Selama itu pula tindakannya juga harus merujuk pada keagungan serta keluhuran tatanan moral yang berlaku.

Kata *spirit* secara etimologi asalnya dari sebuah bahasa Latin yaitu “*Spiritus*”, yang dintaranya artinya adalah sebuah ruh, jiwa, napas hidup, bahkan nyawa hidup. Pada perkembangan kata “*spirit*” diartikannya dengan cara yang makin luas. Seorang filsuf, mengonotasikan kata “*spirit*” menjadi 4 bagian; (1) Kemampuan yang menganimasikan serta memberikan sebuah kekuatan yang diberi nama kosmos, (2) kepekaan yang ada kaitannya dengan sebuah keahlian, kepintaran, dan perasaan menginginkan, (3) mahluk immaartial, (4)

¹⁸ Peter Salim, *Salim’s Ninth Collegiate English-Indnesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Perss, 2000), 142

perwujudans sebuah idealisme dari pemikiran.¹⁹

Spiritual merupakan sebuah perspektif yang kesannya begitu lebar ataaupun luas, tidaklah bisa untuk disentuh, sangat jauh sekali diluarnya sana, materi yang ada di semesta ini yang realitas serta diluar kesanggupan seorang manusia sehingga serempak meniscayakannya sebuah nuansa kemistisan serta juga suprarasionalisme. Dengan sebuah dugaan yang dasar yang sudah kelihatan tersebut, sudah tertanamnya dalam diri kita yang berpendapat akan sebuah pengandaian jika ada tembok yang menjadikan batas diantara tuhan, semesta, serta juga manusia. Pengupayaan manusia guna ditembuskan tembok tersebut bukan tidaklah pernah dilakukannya. Justru, keberadaan para filsuf di jaman yunani kuno senantiasa menyerah terhadap cara guna diberikannya sebuah deskripsi serta maka akan pemahaman-pemahaman pada perwujudan Tuhan beserta lalu merekamereka jalan kedalam epistimologi yang tidak ada kesamaan diantaranya; contohnya prinsip empiris, idealis, maupun estetika yang sudah tercakupkan dengan sebuah spektrum repressentatif pada prinsip seorang bernama Immanuek Kant. Pada akhirnya, ia juga wajib bergemaam dengan begitu sedihnya bahwasanya Tuhan pada pembenaran akan resionalisme merupaka sebuah hipotesa, tapi

¹⁹ aMimi Doe, dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak-anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001), 5.

pada membenaran sebuah iman serta keyakinan ialah sebuah kebenaran.²⁰

Pendapat seseorang bernama Danah Zohar serta Ian Marshall, SQ merupakan sebuah intelegensi guna dihadapinya sebuah pertikaian akan nilai serta pemaknaan, yang adalah intelegensi guna ditempatkannya sebuah karakteristik serta kehidupan seseorang dalam pemaknaan yang semakin luas lagi, kecerdasan guna dinilainya bahwasanya penindakan ataupun jalur kehidupan seseorang makin memiliki sebuah makna dibanding kepada yang lainnya.²¹

Marsha Sinetar, yang dikenal dengan luas menjadi seorang pendidik, penasihat, wirausaha, serta juga penulis, membuat panafsiran untuk SQ yang menjadi akan yang diberikan petunjuk yang artinya merupakan suatu kecerdasan yang diberikan petunjuk pada efektifitasnya serta dorongannya, keberadaannya yang dapat menggabungkan kita menjadi bagian darinya.²² Lalu, dia memberikan pernyataan bahwasanya sebuah intelegensi merupakan sebuah pencahayaan akan sebuah kehidupan yang dibangunkannya kementerian disaat kita tertidur. SQ disegala situasinya dibangunkannya setiap orang tanpa pandang umur. Sedangkan, menurut seseorang bernama Imam Supriyono, SQ merupakan sebuah penggambaran diri serta alam

²⁰ Sayyed Hosein Nars, *Antara Tuhan, Manusia Dalam Alam; Jembatan Filoofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, Ter. Ali Noer zaman (Yogyakarta: IRCisoD, 2003),7.

²¹ Danah Zohar, daa Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan, 2005), 4.

²² Masha Sinetar, *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001),12-3.

semesta.²³ Sementara, Agus Nggermanto mengambil sebuah pendapatnya seseorang bernama Khalil Khavari, bahwasanya:

“kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh keabadian. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas”.²⁴

Sedangkan, seseorang bernama Toto Tasmara pada isi bukunya yang judulnya “*Kecerdasan Ruhaniah (Trancedental Intelligence)*” memberikan pernyataan bahwasanya kemahiran seseorang guna didengarkannya hatinya, positif negative serta moral pada bentukannya lama ditempatkannya diri seseorang terhadap pergaulannya.²⁵

Seseorang bernama Ary Ginanjar Agustian berpendapat dalam buku yang judulnya *ESQ*, mengatakan bahwasanya kecerdasan spiritual merupakan keahlian guna memberikan pemaknaan akan sebuah ibadah kepada seluruh karakteristik maupun aktivitas, dengan dilaluinya akal yang sifatnya itu fitrah, menjadi manusia yang sempurna, serta

²³ Imam Supriyono, *FSQ: Memahami, Mengukur, dan Melejitkan Financial Spiritual Quotient Untuk Keunggulan Diri, Perusahaan & Masyarakat* (Surabaya, Lutfansh, 2006), 75.

²⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2001), 143.

²⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transenden Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 23

mempunya pemikiran yang tauhid, dan memiliki prinsip hanya karena Allah.²⁶

Dalam kerangka yang istimewa, kecerdasan spiritual adalah sebuah intelegensi guna menyelesaikan sebuah permasalahan, penilaian hidup, dan juga pemaknaan, ditempatkannya sebuah karakteristik seseorang kedalam rangkaian pemaknaan yang makin luas lagi. Jadi, Marshall serta Dana menyatakan bahwsanya kecerdasan spiritual adalah persyaratan untuk memfungsikan EQ serta IQ dengan ampuh. Eksistensi SQ kini diperkuatkan lagi dengan adanya catatan seorang bernama Micheal Persinger serta penemuan dari seseorang bernama V.S Ramachanran yang memperlihatkan kedalam jiwa seseorang adanya sebuah peralatan yang dapat memberikan rasa yang bersuasana misteri. Peralatan tersebut diberi istilah “God Spot”. Namun, oleh sang pencipta, alat itu diberikan pemaknaan dengan cara material, bahkan kedua-duanya juga tidak menerima SQ ditautkan dengan adanya keagamaan yang bersifat defenitif.

Dari bermacam arit dari SQ yang telah dinyatakan, bisa diambil sebuah simpulan bahwasanya SQ merupakan kecerdasan yang telah hadir di seluruh tubuh seseorang dari dia dilahirkan yang memberikan efek akan kepenuhan sebuah makna pada kehidupan manusia, serta juga merasakan ketidakpernahan menjalani hidup dengan merasakan kesia-siaan. Maka dari itu, SQ bisa membuat orang guna dibangunnya diri dia menjadi lebih utuh lagi. Seluruh hal yang sedang ia jalani tidaklah cuman dari prosesnya dia berfikir terhadap perbandingan

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*, 57.

semata, akan tetapi juga mempergunakan kalbu karen sebuah kalbu merupakan ini dari SQ. Dala perihal yang demikian tersebut, kalbu dijadikan sebuah hal yang sangat penting pada SQ. Bahkan saja SQ pun ada pada yang namanya kalbu. Perihal ini adalah suara yang terlihat bersih pada kekacauan dalam hidup kita, yang tidaklah dapat dibohongin oleh siapa saja, yang diri kita sendiri pun tidaklah bisa menipu. Suara dari kalbu yang dijadikan kesejatian akan SQ merupakan sebuah kebenaran dalam kalbu. Oleh sebab itu, SQ menyibak keabsahan yang sejati yang makin selalu bersembunyi ditengah-tengah aksi kehidupan yang penuh dengan kepalsuan serta penipuan.

Terlebih Buzan, seseorang bernama Supriyono menyatakan bahwasanya ada 10 konseptual yang dijadikan tinggi suatu kecerdasan spiritual, yaitu mendapatkan penggambaran secara keseluruhan, mengorek nilai-nilai, pandangan serta panggilan dalam kehidupan, belas kasihan, terima serta diberi, kebaikan kalbu, bersyukur, keahlian tertawa, serta berubah jadi anak kecil lagi. Semua yang anda butuh adalah sebuah cinta.²⁷

Jadi kemahiran ataupun potensial daru SQ yang didalam diri manusia adalah sebuah keanugrahan dari Tuhan yang maha esa yang bisa mengembangkan guna ditemukannya sebuah keceriaan yang nyata. Dikarenakan, penghayatannya agama tidaklah cuma sekedar pada pengakuannya kepada tuhan akan keadaannya, tapi juga diakuinya tuhan akan penilaian yang abadi yang membei atuaran untuk menata kehidupan jagat raya tersebut. Oleh sebab perihal yang demikian, manusia bakal mengapdi dan mengupayakan guna

²⁷ Imam Supriyono, FQS: Memahami, Mengukur, 77.

diaptuhinya dengan rasa sadar yang dipenuhi dengan diserahkannya jiwa pada wujud ritual yang khusus, baik itu dengan cara individu ataupun kolektivitas serta dengan cara yang simbiolis ataupun berbentuk nyata dalam berkehidupan kesehariannya.

Dengan begitu, manusia cermat yang dilihat dengan sudut pandang kerohanian merupakan seseorang yang bisa mewujudkan nilai keilmiahan menjadi aktualisasi dari kegiatan pada kehidupannya dalam kesehariannya serta mengupayakan dalam dipertahankannya keharmonisannya serta keselarasannya pada kehidupannya dalam kesehariannya sebagai bentuk dari pengalaman yang dia punya pada penuntutan fitrah dia menjadi seseorang yang mempunyai dependisasi akan sebuah kemampuan yang ada di luar jiwanya, yang adalah sang maha pencipta.²⁸

b. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraktif dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.

Firman Allah Swt dalam surah Fusshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah,

²⁸ Abd. Wahab H.S, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). 71

mengerjakan amal shaleh, dan berkata: ‘Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?’.”

Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya Allah Ta’alla jika mencintai seorang hamba, Allah menyeru kepada Jibril, kemudian berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mencintai Fulan, maka cintailah dia.’ Lalu, Jibril mencintainya. Kemudian (Jibril) menyeru penduduk langit dan berkata: ‘Sesungguhnya Allah mencintai Fulan maka hendaklah kalian mencintainya.’ Kemudian penduduk langit pun mencintainya. Kemudian diletakkan padanya penerimaan di bumi (yakni dicintai penduduk bumi). Demikian pula jika (Allah) membenci seorang hamba, (Allah) menyeru Jibril, kemudian berfirman: ‘Sesungguhnya Aku membenci Fulan, maka hendaklah engkau membencinya. Maka Jibril pun membencinya, lalu (Jibril) menyeru penduduk langit dan berkata: ‘Sesungguhnya Allah membenci Fulan, maka hendaklah kalian membencinya.’ Maka penduduk langit pun membencinya, kemudian diletakkan padanya kebencian di muka bumi.”

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi seseorang adalah memperbaiki hubungan kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan

taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kepada-Nya.²⁹

Dari keterangan diatas dapat dingkapkan beberapa fungsi kecerdasan spritual, antara lain:

1) Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

Ada dua metode mendidik dalam kehidupan sehari-hari, antara lain:

a) Jika seorang muslim mendefinisikan dirinya sebagai bagian dari kaum beragama, tentu kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati anak untuk menjalin hubungan kemesraan kepada Allah Swt. Sebagimana dalam firman Allah surah Al-Ra'd (13): 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ
أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan megingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”

²⁹ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan ISQE Dengan Langkah Taqwa dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 182.

Sedekah merupakan salah satu metode kecerdasan spiritual untuk mendidik hati anak menjadi ikhlas, berjiwa derma memiliki hati rela. Dengan demikian dapat menjadikan hati seseorang menjadi tenang dan penuh kasih.

- b) Implikasi secara horizontal, yaitu kecerdasan spiritual mendidik ke dalam budi perkerti yang baik dan moral yang beradab. Ditengah arus demoralisasi, perilaku manusia seperti halnya pergulan bebas yang berpuncak pada seks bebas, narkoba dan lainnya. Kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia seperti di atas, tetapi juga menjadi *guidance* manusia untuk menapaki hidup secara sopan dan beradab.
- 2) kecerdasan spiritual dapat mengantarkan kepada kesuksesan.³⁰

Seperti hal Rasulullah Saw, sebagai seseorang yang terkenal seorang yang *ummi*, tidak bisa baca tulis, namun beliau adalah orang paling sukses dalam hidupnya. Beliau bisa melaksanakan semua yang menjadi tugas dan kewajibannya dengan baik. Hal ini semuanya karena akal dan hati beliau mengikuti bimbingan dan petunjuk Allah yang diturunkan kepadanya. Setiap langkah yang hendak ditempuhnya, selalu disesuaikan dengan wahyu yang diterimanya, sehingga selalu berakhir dengan kesuksesan yang silang-gemilang.

³⁰ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, 24.

Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya surat Al-Najm (53): 6.

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ﴿٦﴾

Artinya: “Yang mempunyai akal yang cerdas, dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.”

3) Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan Allah Swt. Ini akan berdampak pada kepandaian dia berinteraktif dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya. Jadi kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik. Maka ia, akan menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupannya.

4) Kecerdasan spiritual membimbing seseorang untuk meraih kebahagiaan

Hidup bahagia menjadi tujuan hidup semua orang, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci yang harus diperhatikan dalam kebahagiaan hidup yang hakiki yaitu: 1). Love (cinta, cinta adalah perasaan yang lebih dan sekaligus menjadi energik atau tidak, sedikit banyaknya tergantung pada energi cinta. Misalkan saja seorang anak muda yang lagi dimabuk cinta, meskipun kondisi tubuhnya lelah, namun dia tampak energi dan bersemangat untuk menemui dan menemani pacarnya. Itulah dorongan emosi yang menggelora dalam emosinya. Tetapi apabila kecerdasan spiritual telah bagus maka dia tidak mau untuk menjatuhkan cintanya kepada lawan

jenisnya demi kepuasan nafsu semata, tetapi dia akan lebih mencurahkan rasa cintanya kepada Tuhan yang telah menciptakannya yaitu Allah Swt. Kunci kecerdasan spiritual untuk meraih kebahagiaan spiritual didasarkan pada cinta kepada sang Khalik. Inilah level cinta tertinggi yakni cinta kepada Allah (*the love of God*) karena cinta kepada Allah akan menjadikan hidup bermakna dan bahagia secara spiritual. 2). Doa, doa merupakan bentuk komunikasi spiritual ke hadirat Tuhan. Karena itu, manfaat terbesar doa terletak pada penguatan ikatan cinta antara manusia dan Tuhan. Seorang muslim meneguhkan cinta ke hadirat Tuhan dengan jalan doa. Doa menjadi bukti bahwa manusia selalu bersama Tuhan, dimanapun berada. Doa sebagai salah satu nilai SQ terpenting dalam meraih kehidupan sukses. 3). Kebajikan, berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur dapat membawa kepada kebenaran dan kebahagiaan hidup. Hidup dengan cinta dan kasih sayang akan mengantarkan kebajikan yang menjadikan lebih.

- 5) Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar menjadi lebih bermakna.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan, menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai,

memiliki komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.

- 6) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual.

Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti kesabaran mengikuti Allah *Al-Sabur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau *Taqarrub* kepada *Al-Wahhab* dan tetap menyayangi, menuju sifat Allah *Al-Rahim*. Allah menerangkan hal ini dalam firman-Nya pada surah Al-An'am (6):57, sebagai berikut:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ ۗ مَا
عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ ۗ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا
لِلَّهِ يَاقُصُّ الْحَقُّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَصِّلِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “katakanlah: Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustkannya. Tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik.”

- 7) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia. Artinya IQ memang penting kehadirannya dalam kehidupan manusia, yaitu agar manusia memanfaatkan teknologi demi efisiensi dan efektivitas. Juga peran EQ yang memang begitu penting dalam membangun hubungan antar manusia yang efektif sekaligus perannya dalam meningkatkan kinerja, namun tanpa SQ yang mengajarkan nilai-nilai kebenaran, maka keberhasilan itu hanya akan menghasilkan hilter-hilter baru Fir'aun-fir'aun kecil dimuka bumi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual itu selain bisa membawa seseorang ke puncak kesuksesan dan memperoleh ketentraman diri, juga bisa melahirkan karakter-karakter yang mulia didalam diri manusia.³¹

c. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Menurut Abd. Wahab H.S dan Umiarso dalam bukunya *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* merangkum beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan SQ sebagai berikut:

- 1) SQ telah “menyalakan” manusia untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi teknis untuk “menyala lagi” untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.

³¹ Ahmad Rifai, Peran Orang Tua Dalam Kecerdasan Spiritual, *Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Kebudayaan Islam*, vol. 1, No. 2 (2018): 265-270.

- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah setidaknya bsa berdamai dengan masalah tersebut. SQ memberi semua rasa yang “dalam” menyangkut perjuangan hidup.
- 4) Pedoman saat berada pada masalah yang paling menantang. Masalah-masalah ekstensial yang paling menantang dalam hidup berada diluar yang diharapkan dan dikenal, diluar aturan-aturan yang telah diberikan, melampaui masa lalu, dan malampaui sesuatu yang dihadapi. SQ adalah hati nurani kita.
- 5) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. SQ membawa ke jantung segala sesuatu, ke kesatuan dibalik perbedaan, kompetensi dibalik ekspresi nyata. SQ mampu menghubungkan dengan makna dan ruh esensial di belakang semua agama besar. Seseorang yang memiliki SQ tinggi mungkin menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, tau prasangka.
- 6) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain. Daniel Goleman telah menuis tentang emosi-emosi interpersonal, yaitu sama-sama digunakan untk berhubungan dengan orang lain. Namun, EQ semata-mata tidak dapat membantu untuk

menjembatani kesenjangan itu. SQ membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya, apa makna segala sesuatu baginya, dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dirinya kepada orang lain dan makna-makna mereka.

7) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia. Seseorang terlalu sering merasionalkan begitu saja masalah semacam ini tau terhanyut secara emosional atau hancur karenanya. Agar memiliki spiritual yang utuh, terkadang harus melihat wajah neraka, mengetahui kemungkinan untuk putus asa, menderita, sakit, kehilangan, dan tetap tabah menghadapinya.

8) M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah Swt yang dapat ditemukan di mana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti, dan dia juga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.³²

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput pengawasan dari Allah. Pada saat inilah

³² M. Quraish Shihab, *Dia Ada di Mana-mana: "Tangan" Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 136.

timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikitpun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Ketika merasa dilihat Allah Yang Mahabesar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal siapa dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapatkan ridha-Nya. Tidak ada yang melebihi keridhaan Allah.³³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

1) Faktor pendorong kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (dalam Chakraborty, S.K & D, Chakraborty, 2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menjadi *inner vallue* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti:

a) *Tranparance* (keterbukaan)

Keterbukaan diri dimaksudkan sebagai kesanggupan seseorang untuk mau menerima keberadaan orang lain apa adanya, dan tidak membeda-bedakan mereka. Hal ini ada hubungannya dengan kemampuan kecerdasan spiritual yang salah satu cirinya adalah memiliki kemampuan dalam membangun hubungan sosial-

³³ Abd. Wahab H.S, dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* , 57-50.

keagamaan yang baik. Jadi kemampuan spiritual seseorang dipengaruhi oleh keterbukaan dirinya untuk menerima keberadaan orang lain.

b) *Responsibilities* (keterbukaan)

Seseorang yang mempunyai kemampuan spiritual yang baik ditunjukkan oleh perilaku yang *responsible* (bertanggung jawab) atas apa yang dilakukannya.

c) *Accountabilities* (kepercayaan)

Kepercayaan terhadap hal yang ghaib wujud dari kemampuan spiritual yang baik. Hal ini karena dia menyadari ada kekuatan besar dibalik yang bisa dilihat oleh mata dan yang dirasakan oleh hati dan pikiran.

d) *Fairness* (keadilan)

Orang yang memiliki kemampuan spiritual yang baik harus bisa berikap adil terhadap semua makhluk hidup. Hal ini karena dia menyadari bahwa Allah Sang Khalik di muka bumi ini memiliki sifat Maha Adil sehingga manusia pun seharusnya bisa bersikap adil.

e) *Social Awareness* (kepedulian sosial)

Kepedulian sosial merupakan salah satu tanda orang yang berkemampuan spiritual yang baik. Ikut merasakan kebahagiaan apapun kessedihan orang lain merupakan perwujudan kemampuan sosial dengan melakukan sesuatu yang membuat orang lain merasakan manfaatnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kemampuan spiritual adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan. Kebenaran menjadi arah pedoman untuk kehidupan. Mau tidak mau seseorang harus mempunyai pedoman dalam tindakan atau perilaku di dalam kehidupannya. Hal ini didapat melalui pendidikan dan pengalaman dalam perkembangan kehidupan dari anak sampai dewasa. Berpedoman pada kebenaran kadang membawa kehidupan yang menyenangkan dan kadang menyusahkan diri dan orang disekitar kita. Namun demikian kita tetap dituntut untuk menjunjung tinggi kebenaran karena lahirnya kecerdasan spiritual mengajak pada kebenaran. Sedangkan kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan, atau kegembiraan yang intens. Kebahagiaan bergantung pada cara seseorang dalam menjalani hidup, bukan pada apa yang dia dapatkan. Kebenaran dan kebahagiaan, kedua-duanya menjadi pendorong dalam mencerdaskan spiritual manusia.³⁴

2) Faktor penghambat kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual secara fitrah dimiliki oleh manusia, namun ada kalanya suara hati itu tertutup atau tidak berkembang. Inilah yang dikatakan tidak cerdas secara spiritual disebabkan terbelenggunya kecerdasan spiritual sehingga mengakibatkan kegagalan atau

³⁴ R.M. Moch Wispandono, *Buku Ajar Menguk Kemampuan Pekerja Migran* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 288-290.

tidak efektif serta tidak maksimal usahanya. Secara umum belenggu yang terbentuk oleh persepsi atau paradigma terbagi menjadi tujuh, hal ini dikemukakan Ary Ginanjar Agustian dalam *ESQ*:

a) Prasangka

Penindakan manusia begitu bergantung kepada pemikiran dirinya. Seseorang yang diberikan sebuah kebebasannya guna dipilih respons sendirinya. Dia memiliki tanggung jawab yang begitu penuh untuk sebuah perilaku yang dia munculkan dalam pemikirannya seorang. Sekitaran dirinya dalam aspek lingkungannya juga masuk kedalam untuk dipengaruhinya dalam cara untuk orang memikirkan sesuatu. Jika sekitarannya itu buruk, seseorang itu pun menjadi buruk, kecurigaan yang berlebihan serta sering sekali akan memiliki prasangka yang jelek pada seseorang lainnya.

Perhubungan untuk pendidikan anak menjadi anak yang meneruskan bagisa ini, hendaklah anak untuk diajarkan serta diberikan pengajaran demi bisa terus memiliki prasangka yang baik kepada orang pada umumnya serta juga kepada sang pencipta Allah SWT, walau dari sisi matanya manusia perihal itu ialah mengecewakannya. Jeleknya di dilihat oleh seseorang, belum tentu dipandangan Allah SWT baik serta juga kebalikannya untuk hal pandangan. Untuk anak yang berumur dini, diharap

dikembangkannya sebuah perasaan prasangka yang baik serta mulai untuk dikenalkan kepada Allah. Anak bakal merasakan pengembangan dalam SQ yang begitu maksimum, jika diajarkan dengan menjerus ke hal yang buruk, maka ketika dia besar dia akan jadi buta.

b) Prinsip-prinsip hidup

Pandangan hidup yang memberikan hasil bermacam pendindikan kepada manusia itu banyak sekali ragamnya. Pandangan yang diambil serta diterapkan itu sudah melahirkan beragam jenis pemikiran dengan tujuan yang dipunya masing-masingnya. Seluruh manusia terangkai dengan kesesuaian pandangan yang diambilnya. Hasil dari perihal itu dapat mengerikan, sedih, bahkan bisa juga luar biasa.

Anak-anak yang berumur dini wajib untuk diajarkan dalam dikembangkannya dengan sebuah prinsip akan manusia serta ketuhanan. Prinsip/pandangan itu merupakan cara yang luar biasa pentingnya guna mewujudkan anak yang beriktikad baik serta bisa dikembangkannya SQ pada anak. Contohnya ditanamkannya pandangan akan sifat adil, jujur, amanah, dan lain sebagainya mengenai prinsip tentang kemanusiaan guna melahirkan sebuah generasi yang cerdas akhlakunya dan kuat juga.

c) Pengalaman

Kejadian ataupun sebuah pengalaman yang pernah dipunyai sangatlah memiliki peranan guna diciptakannya akan seseorang.hingga bisa merangkai sebuah paradigma yang lekat pada pemikirannya. Sering sekali paradigma tersebut menjadi sebuah pengukuran untuk diri dia seorang, ataupun guna menilainya sebuah lingkup lingkungan sekitar. Sementara itu, apa yang terjadinya dalam kehidupan yang lalu belumlah tentunya terjadinya dikehidupan yang sekarang ini beserta irama yang beda-beda. Jika perihal ini nyata bakal dirugikannya kepada diri sendirinya ataupun kepada orang yang lainnya. Hal ini begitu dibatasinya oleh cakwala dalam berifikir, mengakibatkan dia bakal mengetahui semua yang begitu subjektif, dia bakal bisa menilai keseluruhannya atas dasar frame cara pemikirannya pribadi, ataupun melihat atas dasar sebuah bayangan penciptaannya sendiri. Terkadang dia tidaklah sadar bahwasanya pada alam bawah sadarnya itu telah sangat terkekang.

Dengan begitu, sebagai perwujudan untuk rasa cinta serta sayang untuk anak tercinta. Jadi anak diberikanlah sebuah pendidikan keluarga yang sangat baik serta benar, membentuk sebuah kenyamanan dalam lingkungan contohnya, agar tidaklah ada terjadinya sebuah pengalaman yang

bisa mengikat potensial akan inteligensi spiritual yang sudah dibawanya dari dia lahir. Allah menyerukan semua umatnya guna menyerukannya pada kebajikan serta bertujuan supaya seluruh umat mempunyai dasar untuk dihasilkannya sebuah pengalaman yang bersama-sama untuk mengingatkannya satu dengan yang lainnya.

d) Kepentingan dan prioritas

Kepentingan tidaklah persis dengan sebuah prioritas. Kepentingan lebih ke diri sendirinya dibandingkan prioritas lebih ke universal yang adalah mengarahkannya guna dilaksanakannya perihal dengan sangat tepat. Prioritas dibandingkan dengan efisiensi jauh lebih spesifik sebuah prioritas, yang adalah guna dilaksanakannya sebuah hal dengan sangat baik serta benar. Dengan begitu, prioritas menjadikan suatu perihal yang esensial beserta menjawab semua masalah sumber yang tidaklah tercukupi, seseorang dan materi yang begitu terbatas. Prioritas berjalan dari adanya sebuah suara kalbu, prinsip, serta kepentingan maupun kebijaksanaan.

Untuk anak yang berumur dini, perihal ini wajib dijadikan sebuah perihal yang penting untuk para pendidik, dikarenakan penanamannya sebuah rasa mempunyai sebuah prioritas, bahwasanya cuman manusia yang butuh kepada Allah serta wajin

dilakukannya sebuah prioritas akan suatu kegiatan hidup guna dilatihnya kehidupannya suoaya Allah menjadi prioritas intinya. Anak-anak haruslah diajarkan untuk beribadah dengan baik dan benar. Dilatihnya sejak dia kecil bakal memberikan sebuah dampak yang baik untuk perkembangannya akan keharusan serta prioritas anak bakal menjadi keseimbangan diantara akhirat serta dunia.

e) Sudut pandang

Diambilnya sebuah simpulan dari melihat sesuatu hal dilihatnya dari 1 sisi saja. Perihal yang seperti demikian ini menimbulkan klaim pembenaran dari masing-masingnya pada sudut pandang sendiri-sendiri pula. Jadi menciptakan sebuah perseteruan yang baru yang bisa dirusaknya suatu potensial yang sudar diberik pada anak usia yang dini. Misalnya, ada orang yang tuna netra sedang membelai kucing dan mengatakan dengan begitu yakinnya bahwasanya bentukan kucing itu seperti layaknya bola. Padahal, untuk diambilnya sebuah simpulan wajib dilihatnya dari berbabagi sisi pandangan dengan cara yang bijaksana serta juga dengan hati nurani.

Penekanan mengenai signifannya sudut pandang tersebut, jadi wajiblah diluruskannya jika ada pandangan yang tidak benar yang tidaklah punya kesesuaian dengan fitrahnya seseorang manusia. Contohnya pandangan mengenai

hakikat hidup dari seorang manusia, yang menjadi makhluk yang selalunya dituntut guna mengabdikannya dirinya pada sang pencipta. Untuk anak yang berusia dini, perihal tersebut bisa dibimbingkan serta dilatihkan dari umur yang dini tersebut, supaya tidaklah dengan mudahnya melihat sebuah hal dari 1 sudut pandang. Ajaklah anak untuk melihat bermacam-macam aktivitas yang menyenangkan ataupun yang mengecewakan akan tetapi wajib terus dibimbing serta diberikan penjelasannya kepada anak tersebut dengan penjelasan yang sesuai pada umurnya.

f) **Pembandingan**

Membuat perbandingan atas keseluruhan hal dengan pandangan yang pribadi. Seseorang biasanya itu cukup kerap memberi penilaian atas keseluruhan hal atas dasar rasio dari pengalaman yang pernah dia rasakan sebelum itu serta imajinasi yang dia lahirkan tersendiri pada pemikirannya. Paradigma dalam memberi nilai dalam pemikirannya itu sangat mudah untuk berganti-ganti, bisa berganti dalam hitungan detik. Dapat dibayangkanlah seberapa besar kekuatan dari lingkungan untuk bisa dengan cepat melahirkan serta mengganti pemikiran di setiap saatnya. Akhirnya jadi korban atas hasil rangkaian lingkungan itu sendiri. Perihal ini wajib dijagakan, keteguhan hati serta oikiran dan juga

sebuah prinsip menjadi tolak ukurnya, bukanlah dari sebuah lingkungan.

Pada situasi anak berumur dini, dilihat dari kenyataan yang ada menjadikan kepentingan dikarenakan anak sekiranya tidaklah mungkin melakukan apa yang ia rasa, kecuali dia sedang terpengaruh pada lingkungannya dia, komunikasi, dan lain sebagainya. Dengan begitu, dibandingkannya diantara perilaku serta kebiasaannya yang buruk serta juga baik begitu pentingnya untuk seorang anak yang berumur belum matang. Jika perihal ini tidaklah dibimbing untuk dilatihkan, dia bakal menjadi buta serta bisa mati tertutup. SQ anak mengenai rasio perihal negatif sertapositif hendaklah diawali dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu.

g) Literatur

Literatur yang dipahami serta dijadikannya sebuah pedoman untuk seseorang banyaknya menekankan betapa pentingnya sebuah kahlian dalam pembentukan kepribadian seseorang yang menjadikan penuntun untuk orang bisa berhasil. Bisa juga kebalikannya, literatur juga bisa memberikan arahan kepada seseorang untuk boros, serta hal buruk lainnya. Sehingga SQ yang sudah diberi dari awal pada keandungan tidaklah bisa berkembang secara benar dan baik, dikarenakan paradigma ataupun persepsi seseorang manusia hakikatnya sudah diakali oleh

elemen-elemen material, perihal ini sebabnya adanya sebuah referensi yang seseorang baca serta menjadikannya sebagai panutannya.

Islam memberikan ajaran pada wali anak serta seluruh pendidik guna dididiknya seorang anak kejalur yang baik serta benar, salah satu dengan dipilih serta dipilahnya dengan cara yang cermat mengenai literatur yang dijadikan materi bacaan anak yang usianya dini. Jadi, diberikannya buku, tontonan, beserta lingkungan yang dibentuk sedemikian rupa begitu pentingnya untuk anak yang berumur dini, jika potensial buruk yang direkamkan, artinya menonaktifkan fungsi serta penugasa ini dari sebuah SQ pada anak. Akan tetapi sebaliknya berlaku jika kalau dikembangkannya sebuah hal yang baik, itu bakal memberi pengaruh kepada tumbuh kembang SQ pada anak.³⁵

e. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Roberts A. Emmons sebagaimana diambil oleh Jalaluddin Rakhmat, adanya lima butir ciri-cirinya orang yang cerdas spiritual:

- 1) Keahlian guna mengutamakan materi serta fisik
- 2) Keahlian guna dialaminya tingkatan kesadarannya yang meningkat. Dua perilaku tersebut menjadi material utama terhadap SQ. Anak yang terpengaruhi akan hadirnya Tuhan di sekitar merasakan keutamaan fisik serta jua

³⁵ Patricia Safitri, "Faktor Penghambat Perkembangan Kecerdasan Spiritual bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* Vol 8, No 1 (2015).

material. Dia masuk ke dunia ghaib, dia sudah mencapai tingkat kesadarannya yang dikatakan kosmis yang menghubungkan dia terhadap keseluruhan jagat raya.

- 3) Keahlian guna mensucikan pengalamannya sehari-harinya.
- 4) Keahlian guna mempergunakan inti dari spiritual guna diselesaikannya sebuah permasalahan. Anak yang memiliki kecerdasan spiritual tidaklah memecahkannya sebuah persoalan mengenai hidup dengan melihatnya dengan rasionalitas atau emosi saja. Ia menggabungkannya dengan pemaknaan dari sebuah kehidupan dengan cara spiritual. Dia menetapkan warisannya itu pada Al-Quran beserta As Sunnah.
- 5) Keahlian dalam perilaku perbuatan baik, yang adalah mempunyai perasaan kasi serta sayang yang begitu besar kepada seluruh makhluk Allah. Misalnya memberikan maafan, tetap bersyukur, merendahkan hatinya, memperlihatkan kasi sayangnya, dan lain sebagainya.

Secara ilmiah potensial beserta bakat SQ sudah dibawakan semenjak kita dilahirkan. Seseorang bernama Sinetar menyatakan bahwasanya potensi yang ada pada pembawaannya SQ terhadap anak diantaranya ialah perilaku akan keberanian, keimanannya, optimismenya, sifatnya, perilakunya, empatinya, sukar dalam memafkan, serta juga ketangkasannya disaat menghadapi bahaya ataupun amarah yang muncul pada dirinya. Keseluruhan itu dijadikan perilaku spiritual seorang anak semenjak berumur dini. Sinetar berpendapat bahwasanya anak yang mempunyai SQ yang besar dapat diamati dengan ciri yang seperti dibawah ini:

- 1) Keasadaran akan diri yang begitu mendalam dalam hal intuisi serta kemampuan keakuan.
- 2) Pandangan yang lebar akan dunia ini: melihatnya pada dirinya sendiri serta orang lain yang berhubungan; sadar tanpa diajarkan bahwasanya bagaimanapun sebuah kosmos ini hidup serta mengeluarkan sinar; mempunyai sesuatu hal yang disebutnya cahaya subyektif.
- 3) Moral yang besar, pendapat yang begitu koko, tendensi guna dirasakannya perasaan yang bahagia pengalaman puncak serta bakat yang estetis.
- 4) Pemahaman mengenai sebuah tujuannya dalam hidup; dapat dirasakannya kerahmana nasib dirinya; melihat bermacam peluang, contohnya angan-angan yang suci, serta juga dari perihal yang biasa saja.
- 5) Kelaparan yang tidak dapat dipuaskan terhadap perihal tertentu yang digemari, acapkali membutnya mereka menyadari ataupun berburu sebuah tujuan tapi tidak berfiikiran yang lainnya; biasanya kepentingannya orang lain lebih diutamakan ataupun menjalin hubungan kepada orang lain untuk bekerja sama
- 6) Buah oikiran yang segar yang aneh, serta perasaan humoris dari orang yang telah dewasa.
- 7) Pemandangan pramatis serta efesien mengenai kenyataan, yang biasanya memberikan hasil kebijakan yang salah serta kebijakan yang praktis.³⁶

³⁶ Rifda El Fiah, "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi Bimbingannya", *Jurnal Bimbingan dan Konselng 01* No. 1 (2014): 99.

Pada anak usia dini, tentunya mempunyai ciri-ciri tersendiri dalam berkembangnya kecerdasan spiritual di diri mereka. Adapun ciri yang meliputi gerakan jasmaniah maupun rohaniyah. Berikut tabel yang mengklasifikasikan ciri-ciri perkembangan kecerdasan spiritual anak berumur masi kecil, yakni:³⁷

Tabel 2.1
Ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi

No	Usia	Ciri-ciri
1	1 tahun	a. Senang mendengarkan musik religi (Islami) b. Senang mendengarkan senandung doa.
2	1-2 tahun	a. Mampu menirukan sepatah dua patah kata dalam bacaan b. Menirukan gerakan kecil dari gerakan ibadah c. Mengenal nama Tuhan (Allah).
3	2-3 tahun	a. Mengikuti senandung lagu keagamaan b. Menirukan gerakan ibadah c. Mengucapkan salam d. Mengikuti cerita atau kisah Qur'ani dan Nabawi.
4	3-4 tahun	a. Mengikuti bacaan doa secara lengkap b. Menyebutkan contoh mahluk ciptaan Tuhan c. Mampu menyebut nama Allah d. Mengucapkan kata-kata santunan.
5	4-5 tahun	a. Berdoa sebelum sesudah makan, tidur, dan aktivitas lainnya b. Mampu membedakan ciptaan Tuhan dan benda mainan buatan manusia c. Membantu pekerjaan ringan orang tuanya d. Mengenal sifat-sifat Allah Swt dan mencintai Rasulullah Saw.

³⁷ Mhd. Habibu Rahman dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019),39-40.

6	5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menghafal beberapa surah dalam Al Qur'an b. Mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna c. Mampu menyebutkan beberapa sifat Allah Swt d. Menghormati orang tua, menghargai teman-teman, dan menyaangi adiknya e. Mengucap syukur dan terimakasih.
---	-----------	---

f. Fase-fase Kecerdasan Spiritual Pada Anak

Anak-anak adalah anak kecil yang belumlah dewasa, anak merupakan seorang manusia yang dilahirkan di dunia ini dengan waktu yang masi terbilang baru. Pada kondisi perihal agama, tentunya pemaknaan agama yang diketahui anak tidaklah persis seperti orang dewasa. Setiap anak tentunya akan melewati masa pertumbuhan dan perkembangan. Begitu pula dalam pemahaman beragama, anak akan melewati periode kecerdasan spirital yang bakal berkembang dan tumbuh sesuai usianya. Menurut Emy Yulianti dalam skripsi Asri Palupi, melihat perkembangannya terhadap spiritual manusia dilaluinya enam tahapan, sebagai berikut:

- 1) *Intuitive projective faith* (4 sampai dengan 5 tahun)

Tahapan ini terjadinya minimum anak yang berumur 4 tahun. Di tahapan ini seseorang Cuma terfokuskan kepada kualitas luarnya. Tuhan dicerminkan menjadi suatu zat yang ghaib.

- 2) *Mythial-literal faith* (5 sampai dengan 6 tahun)

Bukti akan pembenaran bukanlah asalnya dari sebuah pengalaman yang aktual yang dirasakan sendirinya, tetapi

dari sebuah hal yang dianggapnya sangatlah lebih ahli atau lebih kompeten di bidangnya layaknya seorang dosen, ilmuwan, dokter, buku, serta juga orang tua. Kepercayaan kepada tahap ini tergantungnya kepada sebuah hal yang aktual yang bergantung kepada keadibilitas orang yang menceritakannya.

- 3) *Poetic-conventional faith* (13 sampai dengan 14 tahun)

Kepercayaan bergantung kepada konsensus serta pendapat dari orang lainnya yang dianggapnya lebih jauh paham. Mereka juga telah berani untuk mempercayai sebuah penilaian yang mereka yakini sendiri.

- 4) *Individuating-reflectif* (18 sampai dengan 19 tahun)

Para remaja tidaklah menemukannya sebuah area untuk pengalamannya yang terbilang baru dikarenakan bergantung kepada orang lainnya pada gengsnya yang tidaklah bias dipastikan bisa membuat masalah diselesaikan. Diambilnya sebuah tanggung jawab terhadap sifatnya, perilakunya, kepercayaannya, serta komitmen. Seseorang ditahapan ini butuh figur yang dapat dicontoh.

- 5) *Paradoxical-consolidation faith* (min. 30 tahun)

Di tahapan ini seseorang mulai dapat paham serta terintegrasi kepada jenis spirituilainnya, tahap ini juga beranggapan bahwasanya keseluruhan masuk kedalam sebuah golongan yang mempunyai rasa kekeluargaannya kepada sesama.

- 6) *Universalizing faith* (minimal 40 tahun)

Seseorang bernama Fowler memberi tanggapan bahwasanya begitu sedikitnya

seseorang yang bisa mencapai tahapan tersebut, persis layaknya tahapan akhir akan perkembangan moral Kohlberg.

Seseorang bernama Suyadi berpendapat bahwasanya ada 3 fase mengenai pikiran ataupun sebuah perkembangan agama terhadap anak. 3 fase itu sebagai berikut:

1) Tahap *fantasial* (usia 3-6 tahun)

Pada tahap ini anak merepresentasikan keadaan Tuhan yang menyerupai raksasa, hantu, malaikat bersayap dan lain sebagainya.

2) Tahap *realistis* (usia 7-12 tahun)

Pada tahap ini anak cenderung mengkonkritkan beragama. Tuhan dan malaikat dipersepsikan sebagai penampakan yang nyata. Mereka bagaikan manusia yang luar biasa dan berpengaruh bagi kehidupan di bumi.

3) Tahap individualistis (13-18 tahun)

Tahap ini ditandai dengan adanya tiga kategori, yaitu ide beragama kolot, mistis, dan simbol. Pada tahap ini anak sudah mulai menentukan pilihan terhadap model agama tertentu.³⁸

g. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak

Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:68) dalam Ulfi Fitri Damayanti diantaranya:

1) Jadilah gembala spiritual yang baik bagi anak

Orang tua atau guru yang ingin mengembangkan SQ anak haruslah

³⁸ Asri Palupi, "Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pra Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017." (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), 35-38.

seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Ia sudah mengakses sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, ia harus dapat merasakan kehadiran dan peranan Tuhan dalam hidupnya.

- 2) Bantulah anak untuk merumuskan misi hidupnya

Nyatakan pada anak bahwa ada berbagai tingkat tujuan hidup jangka pendek, tujuan hidup jangka panjang dan tujuan akhir kita. Seperti halnya menanamkan pemahaman bahwa hidup di dunia hanyalah sebentar maka lakukan hal yang baik bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Akan ada hidup yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat.

- 3) Membaca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita

Orang tua maupun guru mempunyai peran penting dalam kegiatan ini. Orang tua adalah sosok utama yang berperan dalam perkembangan anak masih masa awal mengandung maupun setelah melahirkan. Pada masa mengandung orang tua dapat melakukan pembiasaan dengan melantunkan ayat-ayat suci Al Quran sejak dini mungkin. Tidak selepas dalam kandungan saja melainkan kegiatan ini harus berlanjut dalam hidupnya.

- 4) Melibatkan anak dalam ritual keagamaan, seperti dilatih sejak kecil untuk sholat berjamaah bagi anak laki-laki, selalu membaca doa, dan yang terpenting adalah pemaknaan dari kegiatan tersebut.

- 5) Menceritakan kisah-kisah agung

Menceritakan kisah-kisah agung yang menarik dan mengesankan seperti

kisah nabi atau kisah tentang pahlawan. Anak-anak bahkan orang dewasa sangat terpengaruh dengan cerita.

- 6) Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah

Melihat dari perspektif ruhaniah artinya memberikan makna dengan merujuk pada Rencana Agung Ilahi. Misalnya, kenapa kita sakit? Karena kita sedang diberikan ujian oleh Tuhan, dan sebagainya.

- 7) Bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spiritual atau inspirasional

Salah satu cara melatih SQ anak adalah dengan cara mendengarkan lagu-lagu ruhaniah atau puisi-puisi kepada anak, misalnya lagu-lagu mengenalkan nabi, sholawat, mengenalkan rukun islam dengan nyanyian, dan lain-lain.

- 8) Bawa anak untuk menikmati keindahan alam

Bawalah anak kepada alam yang belum tercemari. Mengajak mereka ke puncak gunung atau tempat-tempat yang memiliki keindahan suasana alam. Rasakan udara yang segar dan sejuk. Dengarkan burung-burung yang berkicau dengan bebas. Menghirup wewangian alam. Atau mengajak mereka kepantai dan rasakan angin yang menerpa tubuh. Celupkan kaki kita dan biarkan ombak kecil mengelus-elus jari. Kita harus menyediakan waktu khusus bersama mereka untuk menikmati dan mengenalkan ciptaan Allah.

- 9) Ikut sertakan anak dalam kegiatan sosial
- Mengunjungi orang yang terlihat kurang beruntung darinya akan membuat anak peka terhadap sesama sehingga

mendorong anak berbuat baik kepada orang lain.³⁹

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, adapun berdasarkan pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴⁰

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dapat terbagi menjadi:

- 1) Masa bayi sampai 12 bulan
- 2) Masa balita usia 1-3 tahun
- 3) Masa prasekolah usia 3-6 tahun
- 4) Masa kelas awal sekolah dasar 6-8 tahun⁴¹

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa balita

³⁹ Ulfi Fitri Damayanti, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembeajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir,” *Syifa Al Qulub* 2, No.2 (2018): 67-68.

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 87.

⁴¹ Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2015),14.

dan masa prasekolah.⁴² Pada tahap anak prasekolah, sangat penting untuk menanamkan spiritual kepada anak karena hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam memahami makna kehidupan dan kebahagiaan. Para orang tua menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi seseorang yang cerdas dalam kepandaiannya atau kecerdasan intelektual juga cerdas dalam kesuksesan atau disebut juga sebagai kecerdasan emosionalnya, namun kepandaian dan kesuksesan yang dapat diraih oleh seseorang seakan menjadi tidak berarti bila seorang dalam hidupnya tak juga merasakan kebahagiaan. Posisi kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kecerdasan lainnya karena terkait erat dengan kemampuan memaknai segala sesuatu dengan kebahagiaan.⁴³

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi tentang objek penelitian dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Maka penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yaitu berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai topik yang akan diteliti diantaranya:

Pertama, skripsi saudara Ahmad Ihya Ulumuddin yang berjudul **“Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”**. Dalam skripsi ini menjelaskan dengan

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 8.

⁴³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), 33-34.

pembiasaan sedekah menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki dan membangun karakter siswa.

Kedua, jurnal saudara Avanti Vera Risti P, dkk yang berjudul **“Sodaqoh Sampah, Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”**. Dalam jurnal ini menjelaskan dengan kegiatan sedekah yang menunjukkan perilaku yang mulia dan bagian dari ibadah. Kemudian diperoleh pengetahuan dan keterampilan mengolah sampah dan **pengintegrasian** pendidikan karakter melalui program sodaqoh sampah khususnya religius dan karakter peduli lingkungan.

Ketiga, tesis saudara Ali Amran yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis *Edutainment* Di TK Qurrota A’yun Pndok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”**. Dalam tesis ini menjelaskan pengembangan yang dilakukan melalui cara dan langkah-langkah serta penggunaan metode dalam pembelajaran maupun melibatkan anak dalam kegiatan secara langsung menunjukkan relevansi pengembangan kecerdasan spiritual dengan prinsip-prinsip *edutainment* yang teraktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan di RKH/RPM.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka persamaannya adalah sama-sama shodaqoh, yang satu dilakukan dengan media sampah dan shodaqoh uang, namun dilakukan oleh siswa SMA. Selanjutnya penelitian yang lain mengembangkan kecerdasan spiritual berbasis *edutainment*. Penelitian ini lebih fokus membahas tentang sedekah (tabungan anak sholahih) untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di RA Sholahiyah Pedawang Bae. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

C. Kerangka Berfikir

Sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah, yang pelaksanaannya tidak dibatasi oleh waktu, dan jumlahnya tidak ditentukan. Sedekah dibagi dalam bermacam bentuk diantara lain berupa materi dan nonmateri. Materi adalah harta yang berbentuk benda tidak bergerak ataupun bergerak salah satu contohnya adalah uang. Sedangkan nonmateri berupa apa saja hal baik, perilaku baik, seperti halnya senyum kepada sesama muslim, sholat berjamaah, berbuat baik sesama muslim, mencari dan menebarkan ilmu itu adalah juga sedekah.

Kecedasan spiritual adalah cerdas secara ruhaniyah dan batiniah yang selalu berlabuh hanya kepada Allah. Kecerdasan ini sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini penuh makna, selalu mendengarkan hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Aspek kecerdasan spiritual yang dibawa anak sejak usia dini yakni potensi-potensi pembawaan meliputi sifat keberanian, kejujuran, optimisme, keimanan, perilaku konstruktif, empati, sikap memaafkan, memberi dan menerima, kemurahan hati dan rasa syukur, keadilan dan amanah.

Sedekah adalah ibadah. Beribadah itu sendiri juga memberikan hikmah pada manusia untuk mencerdaskan emosi spiritual (ESQ), yang memberikan suatu kekuatan (power) yang sangat menakjubkan dalam mengantarkan manusia berrhasil menempuh kesuksesan kepentingan dunia sampai akhirat. TAS (Tabungan Anak Sholih) merupakan sebuah kegiatan rutin setiap jumat pagi setelah senam. Menyisihkan uang saku untuk disedekahkan adalah upaya pembelajaran pembiasaan sejak usia dini. Pembiasaan yang dilatih sejak dini adalah baik sebab pengalaman anak tidak akan terganti dengan pengalaman berikutnya dan membekas hingga dewasa. Dengan sikap teladan dari pembiasaan sedekah akan muncul seperti sikap

menghargai orang lain, kemurahan hati rasa syukur, memberi kepada sesama, ikhlas, dari semua itu adalah bentuk kecerdasan spiritual



Gambar 2.1 kerangka berpikir KECERDASAN SPIRITUAL

